

The Effect of Current Ratio, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets (in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023)

Annisa Dera¹⁾, Sutrisno²⁾, Reni Febrianti^{3)*}

¹⁾²⁾³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author renifeb42@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.2969>

Abstract

The food and beverage industry is a strategic sector that makes a significant contribution to the national economy. This growth is inseparable from the increasing population, increasingly widespread urbanization, and changes in people's lifestyles, which tend to prefer ready-to-eat food and practical drinks. Furthermore, the development of digital technology, particularly e-commerce and food delivery services, has opened up significant opportunities for companies to reach a wider market without geographical limitations. This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Price to Book Value, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets (in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023). The method used is quantitative descriptive analysis. The data used is secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analytical technique used is multiple linear regression analysis to test the effect of each independent variable on the dependent variable. The results of the study show that partially, Current Ratio does not have a significant effect on ROA, Price to Book Value does not have a significant effect on ROA, Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on ROA. These findings provide implications for investors and management of Food and Beverage companies in considering the company's financial structure and operational efficiency in increasing profitability.

Keywords: Current Ratio, Price to Book Value, Debt To Equity Rasio, Return On Assets, Food And Beverage.

Abstrak

Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi yang semakin meluas, dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih makanan siap saji dan minuman praktis. Selain itu, perkembangan teknologi digital, khususnya *E-Commerce* dan layanan pengiriman makanan, telah membuka peluang besar bagi perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Current Ratio, Price to Book Value, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini memberikan implikasi bagi

investor dan manajemen perusahaan *Food And Beverage* dalam mempertimbangkan struktur keuangan dan efisiensi operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci : *Current Ratio, Price to Book Value , Debt to Equity Rasio, Return On Assets, Food and Beverage.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2023), sektor ini menjadi penyumbang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan tren pertumbuhan positif, bahkan di tengah tantangan ekonomi global. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi yang semakin meluas, dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih makanan siap saji dan minuman praktis. Selain itu, perkembangan teknologi digital, khususnya *E-Commerce* dan layanan pengiriman makanan, telah membuka peluang besar bagi perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa industri *Food and Beverage* memiliki prospek cerah dan menjadi motor penggerak ekonomi nasional.

Meskipun sektor *Food & Beverage* terus menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap perekonomian nasional, tantangan persaingan usaha dan manajemen keuangan tetap menuntut perhatian serius. (Paramita dan Alinsari, 2022) mengemukakan pentingnya struktur modal yang sehat untuk menjaga profitabilitas di industri *Food & Beverage* Indonesia. Menurut (Abdurrahman dkk, 2024) dalam studi mereka terhadap strategi PT Indofood menekankan bahwa perusahaan harus adaptif dalam merespons dinamika persaingan, terutama melalui penguatan strategi keuangan dan analisis internal yang tajam. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif, sedangkan ROA yang rendah

menandakan bahwa ROA pada perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset belum optimal dalam menghasilkan keuntungan.

Beberapa faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap ROA antara lain *Current Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Debt To Equity Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena menunjukkan tingkat keamanan finansial perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang jatuh tempo. *Price to Book Value* menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga dapat menjadi sinyal penting bagi investor. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Rasio ini memengaruhi tingkat risiko dan profitabilitas perusahaan karena semakin tinggi DER, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan *Food and Beverage* dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan manajemen modal kerja, struktur permodalan, dan strategi peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, khususnya pada sektor *Food and Beverage* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil Judul: Pengaruh *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023.

Tinjauan Teoris

1. Laporan Keuangan

Menurut (Pemahaman Akuntansi dkk.,2020) Laporan keuangan merupakan bagian yang paling penting dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : Neraca laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain. Oleh karena itu memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan, efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan keuangan.

3. *Current Ratio*

Menurut (Fanalisa dan Juwita 2022), Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar dengan aset yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas.

4. *Price To Book Value*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio penilaian saham yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham (market price) dengan nilai buku (book value) dari perusahaan. Nilai buku perusahaan pada dasarnya merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban, atau dengan kata lain mencerminkan ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan.

5. *Debt To Equity Ratio*

Menurut (Sari, L., Wini Esparesya, & Renil Septiano, 2022), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang (debt) dengan total ekuitas (equity) perusahaan. Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana

perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri dalam kegiatan operasionalnya.

6. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki

H1 : Diduga adanya pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return On Assets*

Price To Book Value adalah salah satu rasio penilaian (valuation ratio) yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya.

H2 : Diduga adanya pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return On Assets*

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt To Equity Ratio adalah salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

H3 : Diduga adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah perusahaan sub-sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. yang bisa di artikan apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk membayar utang tersebut terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menilai perusahaan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Price To Book Value*

Price to Book Value adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan persaham. Berikut ini rumus yang digunakan :

$$P/BV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{nilai buku persaham}}$$

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan hutang terhadap modal dimanfaatkan pada penentuan nilai hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus diantaranya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Return On Assets

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus diantaranya sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang sering digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Salah satu tujuan Statistik Deskriptif adalah untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel. Secara teknis, statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, berikut ini penjelasannya: (1) Apabila nilainya signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima karena berdistribusi secara normal. (2) Apabila nilainya < 0,05 maka hipotesis tidak di terima (ditolak) karena data tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedasitas

Menurut (Fitri Setiawan et al., n.d 2022) tujuan dilaksanakan uji heterokedatisitas untuk mengamati ada atau tidak yang berbeda dalam varians dari residual dari satu ke pengamatan yang lainnya. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan gambar *scatterplot* kriterianya sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut tidak terdapat heterokedatisitas.(2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut terjadi heterokedatisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut (Ratnasari dkk.,2024) uji multikolonieritas dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variable independen. Nilai *cut-off* yang umum sebagai berikut : (1) Jika nilai Tolerance value < 1 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi. (2) Jika nilai Tolerance value > 1 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (P Ria, P Astuty dan V Lusya, 2024) Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. untuk mengetahui adanya korelasi dalam model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (D-W) pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi caranya sebagai berikut : (1) jika: $d < d_L$: maka terjadi autokorelasi positif (2) Jika: $d > 4 - d_L$: maka terjadi auto korelasi negatif (3) Jika: $d_U < d < 4 - d_U$: maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif d. Jika: $d_L \leq d \leq d_U$: atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: maka pengujian tidak meyakinkan.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Anggraini, n.d. 2021) Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk menguji “ Pengaruh *Current Ratio*, *Price to Book Value*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) “.Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= ROA
a	= Bilangan Konstanta
X1	= <i>Current Rasio</i>
X2	= <i>Price to Book Value</i>
X3	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
e	= <i>Standart Error</i>

6. Uji Hipotesis

Menurut (Zaki, M., & Saiman, S., 2021), Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pernyataan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.

7. Uji t

Uji t adalah pengujian yang umumnya digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini ketentuan Uji t : (1) $H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) $H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

8. Uji F

Uji F umumnya digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pembuktian ini menggunakan metode menyamakan angka Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan (signifikansi) 5% atau 0,05 berikut ini ketentuan dari Uji F : (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak). (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Anggraini, t.t.) Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menilai kapasitas model untuk mendeskripsikan variasi variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016:95) Semakin tinggi nilai (R^2) semakin besar pula kapasitas variabel X untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Berikut rumus dari koefisien determinasi :

$$KP = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R² = nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Price To Book Value dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling maka terdapat 17 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun sehingga diperoleh 51 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	51	-4.73	22.18	9.5531	5.82253
Current Ratio	51	.69	13.31	3.1310	2.48010
Price To Book Value	51	.07	159.71	11.5784	36.47948
Debt to Equity Ratio	51	.06	2.69	.7276	.68886
Valid N (listwise)	51				

Sumber : *Ouput SPSS Versi 29*

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan data statistik adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis pada variabel Return On Assets menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,5531 dan standar deviasi sebesar 5,82253. Nilai minimum sebesar -4,73 pada PT Jaya Swarsa Agung Tbk dan maximum sebesar 22,18 pada PT Akasha Wira Internasional Tbk.

2. Hasil analisis pada variabel current ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,1310 dan standar deviasi sebesar 2,48010. Nilai minimum sebesar 0,69 pada PT Jaya Swarsa Agung Tbk dan maximum sebesar 13,31 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3. Hasil analisis pada variabel price to book value menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,5784 dan standar deviasi sebesar 36,47948. Nilai minimum sebesar 0,07 pada PT Formosa Ingredien Factory Tbk dan maximum sebesar 159,71 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4. Hasil analisis pada variabel debt to equity ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7276 dan standar deviasi sebesar 0,68886. Nilai minimum sebesar 0,06 pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk dan maximum sebesar 2,69 pada PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan On Sample Kolmogorov – Simirnov Test, tujuannya untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic
	Statistic	df	Sig.	
Unstandardized Residual	.075	51	.200*	.969

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi yang digunakan layak dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain di pengamatan yang lain.

Tabel 3. Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.483	.868		4.011	<.001
	Current Ratio	.010	.159	.010	.063	.950
	Price To Book Value	-.016	.009	-.252	-1.776	.082
	Debt to Equity Ratio	-.156	.574	-.045	-.271	.787

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi Current Ratio 0,950, Price to Book Value 0,082, dan Debt to Equity Ratio 0,787. Seluruh nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat di uji dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation* (VIF). Berikut hasil pengujian masing – masing variabel :

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.299	1.520		8.750	<.001		
	Current Ratio	.167	.278	.071	.599	.552	.724	1.382
	Price To Book Value	-.013	.016	-.079	-.778	.440	.988	1.012
	Debt to Equity Ratio	-5.665	1.006	-.670	-5.633	<.001	.718	1.393

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Berdasarkan hasil analisis regresi, Current Ratio (Sig 0,552) dan Price to Book Value (Sig 0,440) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan Debt to Equity Ratio (Sig < 0,05) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hasil uji

multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 pada semua variabel, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson, bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.492	4.14960	1.066

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Price To Book Value , Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Hasil uji model menunjukkan nilai R = 0,723 yang menandakan hubungan kuat antara variabel independen (CR, DER, PBV) dengan Return on Assets. Nilai R Square = 0,523 berarti 52,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model, sedangkan Adjusted R Square = 0,492 menunjukkan penyesuaian yang sedikit lebih rendah. Nilai Std. Error of the Estimate = 4,14960 menggambarkan tingkat penyimpangan prediksi dari nilai aktual. Uji Durbin-Watson = 1,066 yang lebih kecil dari batas bawah (dL = 1,4273) menunjukkan adanya autokorelasi positif signifikan dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel *current ratio*, *price to book value* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*, berikut hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.299	1.520		8.750	<.001
	Current Ratio	.167	.278	.071	.599	.552
	Price To Book Value	-.013	.016	-.079	-.778	.440
	Debt to Equity Ratio	-5.665	1.006	-.670	-5.633	<.001

a. Dependent Variable: Return on Assets

Dari Tabel VI maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 13,229 + 0,167 X_1 - 0,013 X_2 - 5,665 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 13,299 menunjukkan nilai *Return On Assets* (Y) ketika semua variabel independen bernilai nol. Current Ratio (X1) memiliki koefisien positif 0,167 yang berarti setiap kenaikan 1% CR akan meningkatkan ROA sebesar 0,167. Price to Book Value (X2) memiliki koefisien negatif -0,013 yang berarti setiap kenaikan 1% PBV akan menurunkan ROA sebesar 0,013. Sedangkan Debt to Equity Ratio (X3) memiliki koefisien negatif -5,665, artinya setiap kenaikan 1% DER akan menurunkan *Return On Assets* (Y) sebesar 5,665.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *current ratio*, *price to book value* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*, berikut tabel hasil uji t :

Tabel 7. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.299	1.520		8.750	<.001		
	Current Ratio	.167	.278	.071	.599	.552	.724	1.382
	Price To Book Value	-.013	.016	-.079	-.778	.440	.988	1.012
	Debt to Equity Ratio	-5.665	1.006	-.670	-5.633	<.001	.718	1.393

a. Dependent Variable: Return on Assets

Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki koefisien positif 0,167 dengan nilai t hitung 0,599 < t tabel 2,01174 dan sig 0,552 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Price to Book Value memiliki koefisien negatif -0,013 dengan nilai t hitung -0,778 < -2,01174 dan sig 0,440 > 0,05, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Debt to Equity Ratio memiliki koefisien negatif - 5,665 dengan nilai t hitung -5,633 < -2,01174 dan sig 0,001 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel *current ratio*, *price to book value* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*, berikut tabel hasil uji F :

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885.794	3	295.265	17.147	<.001 ^b
	Residual	809.301	47	17.219		
	Total	1695.094	50			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Price To Book Value , Current Ratio

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel VIII, nilai Regression Sum of Squares = 885,794 menunjukkan variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh model regresi, sedangkan Residual Sum of Squares = 809,301 merupakan variasi ROA yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total variasi sebesar 1.695,094 terdiri dari variasi yang dijelaskan maupun yang tidak dijelaskan model. Nilai F hitung = 17,147 > F tabel = 2,80 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.492	4.14960

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Price To Book Value ,

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : *Output SPSS Versi 29*

Berdasarkan Tabel IV.14, nilai R = 0,723 menunjukkan hubungan kuat antara variabel independen dengan ROA. Nilai R Square = 0,523 berarti 52,3% variasi ROA dijelaskan

oleh model, sedangkan 47,7% dipengaruhi faktor lain. Adjusted R Square = 0,492 menegaskan model tetap baik setelah penyesuaian, dengan Std. Error of Estimate = 4,14960 yang masih dapat diterima. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan karena memiliki kemampuan menjelaskan variasi Return On Assets secara cukup kuat.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa dari uji koefisien diperoleh -t hitung sebesar 0,599 lebih kecil dari -t tabel sebesar 2,01174 dengan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,552 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Secara teoritis, CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. CR yang ideal biasanya mencerminkan keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan pemanfaatan aset secara produktif. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya CR tidak selalu berdampak pada peningkatan ROA. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah keberadaan aset lancar yang terlalu besar sehingga sebagian tidak digunakan untuk kegiatan produktif (idle assets), yang pada akhirnya menurunkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rita Satri,2022) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, meskipun likuiditas penting untuk menjamin kelancaran operasional, kelebihan aset lancar tanpa pemanfaatan optimal tidak serta merta meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Price To Book* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa dari uji koefisien diperoleh -t hitung sebesar -0,778 lebih kecil dari -t tabel sebesar - 2,01174 dengan nilai signifikan *Price To Book Value* sebesar 0,440 lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *Price To Book Value* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Secara konseptual, PBV merepresentasikan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Nilai PBV yang tinggi umumnya diartikan bahwa pasar menilai prospek perusahaan lebih baik dibandingkan nilai bukunya, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat mencerminkan kurangnya kepercayaan pasar terhadap kinerja atau prospek perusahaan. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pasar yang tercermin dalam PBV tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pergerakan PBV seringkali dipengaruhi oleh sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, dan faktor eksternal lain yang tidak langsung berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kedua, harga saham yang menjadi komponen utama PBV juga dapat terpengaruh oleh spekulasi investor atau tren industri tertentu, sehingga nilai pasar perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan riil.

Dengan demikian, meskipun PBV penting sebagai indikator persepsi pasar, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan tingginya PBV untuk meningkatkan profitabilitas aset. Hasil ini mempertegas bahwa strategi peningkatan ROA memerlukan fokus pada kinerja operasional dan efisiensi pengelolaan aset, bukan semata-mata pada peningkatan valuasi pasar.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa dari uji koefisien diperoleh -t hitung sebesar -5,633 lebih kecil dari -t tabel sebesar - 2,01174 dengan nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Secara konseptual, DER menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap

modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan. Penggunaan utang memang dapat menjadi strategi untuk meningkatkan modal kerja dan ekspansi usaha, namun jika jumlahnya terlalu besar, beban bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi. Beban bunga ini akan mengurangi laba bersih yang pada akhirnya menurunkan ROA. Kondisi ini sesuai dengan teori trade-off, di mana penggunaan utang yang melebihi batas optimal akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan karena risiko kebangkrutan dan biaya modal yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wulan Puji Triana dan Arif Surahman, 2025) yang menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal menjadi faktor penting yang harus diperhatikan manajemen. Perusahaan perlu menyeimbangkan antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri agar dapat meminimalkan beban keuangan serta menjaga tingkat pengembalian aset pada level yang optimal.

Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,492 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 49,2%, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran, inovasi produk, kondisi ekonomi makro, serta tingkat persaingan industri.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada satu indikator keuangan, melainkan merupakan hasil dari pengaruh bersama beberapa aspek keuangan. Likuiditas yang terjaga melalui pengelolaan CR, persepsi nilai perusahaan yang tercermin pada PBV, dan Struktur permodalan yang seimbang melalui pengendalian DER, secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Implikasinya bagi perusahaan adalah perlunya pengelolaan yang terpadu terhadap

ketiga indikator tersebut. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan likuiditas, nilai pasar dan struktur permodalan agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang terintegrasi memiliki peran penting dalam memperkuat kinerja keuangan dan daya saing perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,167 dengan nilai t hitung $0,599 < t \text{ tabel } 2,01174$ dan signifikansi $0,552 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas, karena aset lancar dapat saja tidak digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan. (2) Price to Book Value (PBV) memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 dengan nilai t hitung $-0,778 < -t \text{ tabel}$

$-2,01174$ dan signifikansi $0,440 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan PBV lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan sentimen investor dibandingkan dengan kinerja laba perusahaan. (3) Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -5,665 dengan nilai t hitung $-5,633 < -t \text{ tabel } -2,01174$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung, sehingga laba bersih menurun dan profitabilitas perusahaan ikut tertekan. (4) Secara simultan, variabel Current Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F

hitung $17,147 > F$ tabel 2,80 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Model regresi mampu menjelaskan sebesar 49,2% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,492$) variasi ROA, sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan kesimpulan *terkait Current Ratio, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan Food and Beverage perlu lebih memperhatikan pengelolaan rasio keuangan, terutama Debt to Equity Ratio yang terbukti berpengaruh terhadap Return on Assets. Perusahaan sebaiknya menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas agar tidak membebani keuangan. (2) Bagi Investor dan kreditor sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Rasio seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets dapat menjadi acuan penting untuk menilai efisiensi, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (3) Bagi penulis Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penulis menyadari adanya keterbatasan sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat diperluas dan disempurnakan. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, meneliti lintas sektor, serta menambahkan variabel lain seperti Total Asset Turnover, Net Profit Margin, atau arus kas operasi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif.

REFERENSI

- Abdurrahman, Dkk. (2024). *Strategi Adaptif PT Indofood Dalam Merespons Dinamika Persaingan Melalui Penguatan Strategi Keuangan Dan Analisis Internal*.
- Anggraini, I. D. (t.t.). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. www.idx.ac.id

- Alfiani, DN (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, journal.feb.unmul.ac.id, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/10905>
- Fanalisa, & Juwita. (2022). *Analisis Rasio Keuangan: Pengertian Dan Penerapan Rasio Lancar Dalam Evaluasi Likuiditas Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Firman, D, & Rambe, MF (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan ...*
- Luo, C, Wang, J, & Miao, Q (2024). Transient current ratio dendrite net for high-resistance connection diagnosis in BLDCM. *IEEE Transactions on Power ...*, [ieeexplore.ieee.org, https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10409555/](https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10409555/)
- Paramita, & Alinsari. (2022). *Pentingnya Struktur Modal Yang Sehat Untuk Menjaga Profitabilitas Di Industri Food & Beverage Indonesia*.
- Pemahaman Akuntansi, P., Ayem, S., & Mustiko Nugroho, M. (2020). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik kabupaten purworejo)* (Vol. 12 nomor 1). [Http://permana,UpsTegal.Ac.Id/index.Php/JP/Index](http://permana,UpsTegal.Ac.Id/index.Php/JP/Index).
- Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & Suprayoga, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi: Analisis Korelasi Residual Berdasarkan Runtun Waktu. *Jurnal Statistik Dan Ekonometrika*
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity

Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479-490.

Satri, R. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*,

Susilawati, D, Shavab, FA, & ... (2022). The effect of debt to equity ratio and current ratio on return on assets. *Journal of Applied ...*, equatorscience.com, <https://equatorscience.com/index.php/jabter/article/view/61>

Triana, W. P., & Surahman, A. (2025). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*: Studi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115-118.